

orang tuanya. Semua orang pasti menginginkan suatu kehidupan yang serba berkecukupan, bahkan kalau mungkin berlebihan. Keinginan-keinginan itu adalah normal, karena pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas. Seperti halnya kalau kita menanyakan tentang cita-cita dari seorang anak, maka ia akan menjawab pada suatu status yang kebanyakan mempunyai konotasi pada kehidupan yang baik, hanya saja apakah keinginan-keinginan, impian-impian dan cita-cita itu berhasil atau sama sekali gagal dalam proses perjalanan seseorang

Buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya . Upah biasanya diberikan secara harian maupun bulanan tergantung dari hasil kesepakatan yang telah disetujui. Demi mimpi tersebut pendatang menjadi buruh. menjadi buruh adalah cara mengubah nasib yang paling cepat dan tidak membutuhkan pendidikan formal yang tinggi.

Daerah perkotaan merupakan wadah konsentrasi permukiman penduduk dari berbagai kegiatan ekonomi dan sosial dan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan penduduk kota di negara sedang berkembang tidak saja mencerminkan penambahan alami penduduk kota tetapi juga penambahan arus penduduk dari desa ke kota yang cukup besar. Pertumbuhan penduduk kota disebabkan oleh arus gerakan dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan yang lazim kita kenal dengan istilah urbanisasi. Pada umumnya konsep

Ampel Surabaya. Hal-hal pokok yang dijelaskan dalam skripsi ini adalah

- a. Banyak hal yang melatarbelakangi pedagang berpindah dari pasar tradisional menuju pasar induk Puspa Agro. Pertama kondisi pasar sebelumnya dianggap kurang terjaga kebersihannya. Kedua berbagai fasilitas digratiskan oleh pihak pengelola pasar induk Puspa Agro seperti listrik, kebersihan dan keamanan pasar. Ketiga, keadaan fisik pasar yang dulu sangat padat pedagang yang mengakibatkan persaingan dagang semakin kental sehingga mengurangi penjualan setiap harinya. Keempat membuat cabang berdagang. Dan kelima, memiliki stan sendiri dan berdagang di pasar legal.
- b. Terdapat dua macam mobilitas sosial pedagang di pasar ini. Ada sebagian pedagang pasar yang kelasnya naik dengan mengubah status sosial mereka dan merasa nyaman dengan kelas sosial yang dimiliki saat ini. Sedangkan sebagian lainnya mengalami mobilitas vertikal menurun. Hal ini dikarenakan pedagang banyak mengalami kerugian di saat berdagang di pasar ini.
- c. Mobilitas sosial pedagang memberikan dampak bagi kehidupan pedagang pasar Induk Puspa Agro. Adapun

imbangan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Pada dasarnya, buruh, pekerja, tenaga kerja maupun karyawan adalah sama. Namun dalam kultur Indonesia, "Buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya. Sedangkan pekerja, tenaga kerja dan karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tapi otak dalam melakukan kerja. Akan tetapi pada intinya sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu Pekerja. Hal ini terutama merujuk pada Undang-undang Ketenagakerjaan, yang berlaku umum untuk seluruh pekerja maupun pengusaha di Indonesia.

Ada banyak definisi tentang pekerja, baik yang disampaikan oleh para ahli maupun oleh pemerintah yang dituangkan di dalam undang-undang ketenagakerjaan. Pengertian pekerja berbeda dengan pengertian tenaga kerja sebagaimana yang terdapat didalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dalam Pasal 1 angka 2 menentukan bahwa Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan, dalam Pasal 1 angka 3 menentukan bahwa pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pekerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan dan mendapat upah atau imbalan lain. Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya yang bernilai imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya.

Setiap orang dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya haruslah melaksanakan pekerjaan, sebab tanpa melakukan pekerjaan orang tersebut tidak dapat memperoleh nafkah untuk mempertahankan hidupnya. Dalam melaksanakan pekerjaan ini harus dibedakan yaitu:

1. Pelaksanaan pekerja untuk kepentingan diri sendiri, baik dilakukan sendiri ataupun dengan memanfaatkan tenaga anggota-anggota keluarganya (isteri dan anak-anaknya), pelaksanaan kerja yang demikian tidak diatur oleh Hukum Perburuhan karena hubungan kerja berlangsung dalam suatu rumah tangga, hasil akan dinikmati pula oleh para anggota rumah itu sendiri dan demikian pula apabila timbul resiko akan dipikul bersama-sama oleh mereka.
2. Pelaksanaan kerja dalam arti hubungan kerja dengan anggota masyarakat, dimana si pekerja/buruh menggantungkan nafkahnya kepada pemberian orang lain yang umumnya merupakan

5. Melaksanakan tugas dan segala kewajibannya secara layak (Pasal 1603 d KUH Perdata).
 6. Membayar ganti rugi atau denda (Pasal 1601 w KUH Perdata).
- b) Kewajiban pengusaha:
1. Membayar upah kepada pekerja (Pasal 1602 KUH Perdata).
 2. Mengatur pekerjaan dan tempat kerja (Pasal 16-2 u, v, w, dan y KUH Perdata).
 3. Memberikan cuti/libur (Pasal 1602 v KUH Perdata).
 4. Mengurus perawatan dan pengobatan pekerja (Pasal 1602 x KUH Perdata).
 5. Memberikan surat keterangan (Pasal 1602 z KUH Perdata).

c) Perjanjian kerja

Perjanjian kerja adalah perjanjian yang dibuat antara pekerja/buruh (karyawan) dengan pengusaha atau pemberi kerja yang memenuhi syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak (Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Ketenagakerjaan). Syarat sahnya perjanjian kerja adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesepakatan bersama mengenai isi perjanjian antara para pihak (tidak ada dwang-paksaan, dwaling-penyesanan/kekhilafan atau bedrog-penipuan);
- b. Pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai kemampuan atau kecakapan untuk (bertindak) melakukan perbuatan hukum (cakap usia dan tidak bawah perwalian/pengampuan);

dengan pengaruh perekonomian di Indonesia dan negara-negara tetangganya.

Keberhasilan negara-negara industri baru di Asia Timur di bidang pertanian menyebabkan terjadinya transisi mobilitas yang berlangsung dalam tempo yang relatif singkat. Transisi mobilitas itu meliputi turunnya migrasi netto secara absolut dari negara-negara tersebut segera setelah terjadinya *full employment*.

Jepang merupakan contoh klasik. Negara ini merupakan pengirim migran pekerja keluar negeri pada separuh abad terakhir sampai dengan sepuluh tahun setelah selesainya perang dunia kedua. Tetapi kemudian, setelah mereka mencapai *full employment* pada pertengahan tahun 1960-an, tekanan migrasi keluar negeri mulai berkurang, dan kini menjadi pengimpor tenaga kerja dari luar negeri.

Pengalaman-pengalaman tersebut memberi kesan bahwa negara-negara yang sebelumnya sebagai pengirim migran pekerja keluar negeri, tidak dapat dihindari akan mencapai titik balik menjadi negara pengimpor migran pekerja dari negara lain segera begitu negara tersebut telah melalui satu proses pembangunan ekonomi yang ditandai dengan terjadinya *full employment*.

Berbagai kegiatan dari pengalaman-pengalaman migrasi di beberapa negara, mungkin dapat dijelaskan melalui model transisi migrasinya Field. Ia mengembangkan suatu kerangka analisis untuk satu pilihan melakukan migrasi. Migrasi netto merupakan fungsi dari upah riil,

c. Urbanisasi bisa pula diartikan sebagai pemekaran wilayah perkotaan.

Pengertian urbanisasi secara sempit adalah proporsi jumlah penduduk yang tinggal di sekitar wilayah perkotaan, disertai terjadinya transformasi perubahan kehidupan dari corak sosial ekonomi pedesaan (agraris) ke corak sosial perkotaan yaitu industri dan jasa.

Urbanisasi dan perkembangan kota sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi. Kegiatan ekonomi primer dan sekunder, seperti manufaktur dan jasa-jasa cenderung berlokasi di kota-kota besar. Hal tersebut disebabkan oleh *urbanization economies* yang secara sederhana dapat diartikan suatu faktor yang mendorong suatu kegiatan usaha untuk berlokasi di kota-kota besar sebagai konsentrasi penduduk dan sarana kota, baik sebagai potensi konsumen maupun sumber tenaga kerja, sehingga memungkinkan operasi kegiatan usaha tersebut lebih efisien. Faktor-faktor ini tentu saja tidak ditemui di kota-kota kecil apalagi pedesaan.

Semakin terpusatnya kegiatan ekonomi di kota-kota besar di Indonesia akhir-akhir ini, juga sangat dipengaruhi oleh berbagai deregulasi dalam sektor industri dan keuangan yang dilakukan pemerintah untuk lebih memacu perkembangan kota-kota besar ketimbang kota kecil atau pusat-pusat pedesaan. Kondisi ini disebabkan karena kota-kota besar khususnya yang berada di Jawa lebih siap dalam hal prasarana dan sarana yang dibutuhkan untuk pengembangan kegiatan ekonomi tersebut.

Tingkat urbanisasi di Indonesia terus meningkat, walaupun masih relatif rendah bila dibandingkan dengan tingkat urbanisasi di negara yang

telah berkembang. Penduduk perkotaan berkembang dengan laju kenaikan yang tinggi, sementara laju kenaikan penduduk secara total mengalami penurunan. Sebagian besar penduduk perkotaan di Indonesia, seperti juga dalam jumlah penduduk secara keseluruhan, masih terkonsentrasi di pulau Jawa. Namun demikian ada pula daerah di luar pulau Jawa yang memiliki tingkat urbanisasi yang tinggi dan juga kenaikan penduduk perkotaan yang tinggi, yaitu Provinsi Sumatra Utara dan Kalimantan Timur.

Masalah urbanisasi di Indonesia, yang pada dasarnya serupa dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang lainnya ialah terlampaui terkonsentrasi urbanisasi dan perkembangan kota, pada kota-kota tertentu saja, khususnya adalah kota utama seperti Jakarta, sedangkan secara regional sangat terkonsentrasi di pulau Jawa. Kebijakan pembangunan yang dianut dewasa ini, khususnya kebijakan deregulasi dalam rangka untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan efisiensi dalam kinerja sektor-sektor ekonomi. Dalam jangka pendek, tampaknya semakin memperkuat dan mengokohkan pola terpusat ini. Dan bukan tidak mungkin dalam lima tahun mendatang pola konsentrasi ini akan tetap merupakan ciri urbanisasi di Indonesia.

Formasi koridor dalam perkembangan kota-kota di Jawa sebenarnya mengidentifikasi bahwa Pulau Jawa sebagai suatu pusat kota tengah menjadi kenyataan. Proses urbanisasi dan perkembangan kota di Jawa merupakan proses *mega urbanization*. Tanah-tanah subur untuk

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, telaah pustaka, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Serta pada bab ini juga berisi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitiann, jenis dan sumber data, tahap- tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik pemeriksaan dan keabsahan data.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan. Selain itu juga dibahas tentang landasan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian, pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini merupakan bagian terpenting karena memuat penyajian dan analisis data yang di peroleh dari tahapan- tahapan, baik yang sudah di jelaskan pada bab I, dan II. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang gambaran pembahasan yang akan dijadikan penelitian, serta menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada. Peneliti disini mengelola data-data dari bab sebelumnya secara spesifik.

BAB IV : PENUTUP

